

Pengaruh Etika Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 Dilihat dari Perspektif Religiusitas

Zahrotul Fitriyah

Mahasiswa Magister (S.2)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

IAIN Kudus

zhrakuslalo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi. 2) Pengaruh etika Jawa terhadap religiusitas siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi. 3) Pengaruh religiusitas siswa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi. 4) Pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi melalui religiusitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara dengan jumlah 127. Peneliti mengambil sampel sejumlah 97 responden yang terdiri dari 44 laki-laki dan 53 perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur dengan bantuan software SPSS Statistics 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Etika Jawa secara positif berpengaruh terhadap religiusitas siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.606 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. 2) Etika Jawa secara positif berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1.288 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. 3) Religiusitas secara positif berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi. dikarenakan nilai koefisien regresi sebesar 0.289 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. 4) Etika Jawa secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi melalui religiusitas sebagai variabel intervening. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji T sebesar 4.41503 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1.66088.

Kata Kunci: *Etika Jawa, Sopan Santun, Religiusitas.*

Abstract

The purpose of this research is to find out : 1) The influence of Javanese ethics to the politeness of the VIII grade students of MTs Nurul Ilmi. 2) The influence of Javanese ethichs to the religiosity of the VIII grade students of MTs Nurul Ilmi. 3) The influence of religiosity to the students politeness of VIII grade students of MTs Nurul Ilmi. 4) The influence of Javanese ethics to the students politeness of VIII grade students of MTs Nurul Ilmi. This research is namely field research by using quantitative methodology. The population are the VIII grade students of MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara with the total population are 127. The researcher use 97 as a sample respondent consist of 44 boys and 53 girls. This research using path analysis technique by helping software SPSS statistics 21.0. The result of this research showing that 1) Javanese ethics give positive influence to the religiosity of the VIII grade students of MTs Nurul Ilmi. It can be seen from regression coefficient value 0.606 and the biggest T try significant value 0.000 which the value is less than 0.05. 2) Javanese ethics give positive influence to the politeness of the VIII grade students of MTs Nurul Ilmi. It can be seen from regression coefficient value 1.288 and T try significant value 0.000 which the value is less than 0.05. 3) Religiosity gives positive influence to the politeness of the VIII grade students of MTs Nurul Ilmi because of regression coefficient is 0.289 and T try significant value 0.000 which the value is less than 0.05. 4) Javanese ethics give significant influence indirectly to the poiteness of the VIII grade students of MTs Nurul Ilmi by religiosity as an intervening variable. It can be seen from T try value 4.41503 which is bigger than t_{tabel} with 5% significant level, it is 1.66088.

Keywords : *Javanese ethics, Politeness, Religiosity*

A. Pendahuluan

Sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan yaitu memanusiaikan manusia, akhlak menjadi indikator penting dari keberhasilan pendidikan. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi muda, terutama merosotnya nilai kesopanan anak kepada

orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan, keluarga, pendidikan, dan masyarakat adalah lingkungan yang mempengaruhi akhlak, khususnya nilai sopan santun siswa. Lingkungan dari objek penelitian adalah lingkungan masyarakat Jawa yang mempunyai etika yang khas. Etika Jawa merupakan usaha

lahir batin orang Jawa untuk mencari solusi terbaik dalam menelusuri jalan hidup. Bagi orang Jawa, konsep tentang akhlak seperti apa dan mana yang dianggap sesuai oleh masyarakat, tetapi juga berusaha untuk menjalankannya. Masyarakat Desa Bategede Jepara masih kental kegiatan budaya Jawanya, seperti melaksanakan acara slametan, acara bersih desa, dan acara turun sawah. Budaya Jawa sebagai wahana pendidikan moral anak, melalui bahasa, tata krama, mitos, wayang, falsafah, pakaian adat dan batik. Nilai-nilai moral yang baik dalam budaya Jawa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa ini mampu membentuk watak atau moralitas yang baik pada siswa. Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku sopan santun siswa adalah religiusitas. Siswa yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial, dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan siswa yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa

kecilnya, maka pada dewasanya siswa tersebut tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap perilaku sopan santun siswa. Tingkat perilaku sopan santun yang tinggi pada siswa ditunjukkan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena memandang agama sebagai tujuan hidupnya sehingga siswa berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari.

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian, "*Pengaruh Etika Jawa terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara dilihat dari Perspektif Religiusitas.*"

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hasil dan judulnya mirip diantaranya:

Pertama, Dewi Anggraeni dkk dalam penelitiannya yang berjudul "*Membangun Peradaban Bangsa Melalui Religiusitas Berbasis Budaya*

Lokal (Analisis Tradisi Palang Pintu Pada Budaya Betawi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Palang Pintu pada Budaya Betawi kaya akan nilai-nilai religius yang bersumber dari ajaran Islam.

Kedua, Indah Yulianti dalam penelitiannya yang berjudul, *"Penerapan Bahasa JawaKrama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar."* Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter sopan santun pada siswa dapat dilakukan menggunakan bahasa Jawa krama dengan cara mengajarkan kepada anak mengenai bahasa jawa krama. Pengajaran bahasa jawa krama tersebut dapat diberikan melalui mata pelajaran Bahasa Jawa di sekolah. Anak diberikan pemahaman dan pengarahan untuk menyayangi dan menghormati sesama terutama orang yang lebih tua. Selanjutnya pengajaran bahasa jawa di sekolah dapat dimaksimalkan dengan penerapan peraturan pemerintah yakni penggunaan bahasa Jawa sehari dalam satu pekan serta penggunaan media pembelajaran berbasis bahasa Jawa dalam sarana prasarana di sekolah.

Ketiga, Idris HM Noor dalam penelitiannya yang

berjudul, *"Reduksi Nilai Moral, Budaya, Dan Agama Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah."* Hasil kajian menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi melemahnya pendidikan karakter di kalangan pendidikan antara lain melemahnya nilai moral, agama, dan budaya. Beberapa tindakan yang perlu dilakukan oleh kementerian pendidikan dalam mengatasi melemahnya nilai moral bangsa di lingkungan pendidikan sekolah adalah bekerjasama dengan media seperti televise (TV) untuk menggiatkan kembali tampilan budaya-budaya asli Indonesia yang dulu sering ditampilkan di TV seperti: acara wayang, kesenian daerah, kerajinan khas daerah, budaya khas gotong royong.

Keempat, St. Rajiah Rusydi dan Alamsyah dalam penelitiannya yang berjudul, *"Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa."* Dari hasil penelitian membuktikan bahwa, pengaruh PAI dalam keluarga terhadap sikap beragama siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Botong Kec. Bungaya Kab, Gowa adanya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI dan keluarga, siswa

dapat belajar dengan efektif dan suasana yang kondusif, bersikap baik terhadap guru PAI dan orang tua, siswa mampu menerima pelajaran dengan baik sehingga siswa bisa menambah pengetahuannya terkhusus dalam mata pelajaran PAI yang berpengaruh terhadap akhlak dan tingkah laku siswa di dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang sudah ada, misalnya dari konsep variabel yang teori umumnya sebenarnya sama. Meskipun demikian penelitian ini merupakan penelitian baru yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel independen berupa etika Jawa dan variabel dependen perilaku sopan santun. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan variabel *intervening* yaitu religiusitas siswa untuk mengetahui apakah religiusitas siswa mampu menaikkan atau malahan menurunkan pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara.
2. Mengetahui pengaruh etika Jawa terhadap religiusitas siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara.
3. Mengetahui pengaruh religiusitas siswa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara.
4. Mengetahui pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara melalui religiusitas sebagai variabel *intervening*.

B. Landasan Teori

1. Perilaku Sopan Santun

Perilaku sopan santun memiliki makna bahwa menganggap orang lain lebih baik dari dirinya, dan tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain.¹

¹ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), h. 143.

Artinya perilaku yang mencerminkan sikap peserta didik atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap.

Indikator sopan santun dalam penelitian ini diambil dari teori Supriyanti yang membagi aspek sopan santun ke dalam beberapa bagian yaitu: tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama bergaul dengan guru, tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda, tata krama bergaul dengan teman sebaya dan tata krama bergaul dengan lawan jenis.²

Sopan santun adalah bagian dari terminologi etika yang sering kali dikaitkan dengan terminologi moral atau yang sering kali disebut sebagai filsafat moral. Secara etimologi kata etika berasal dari dua kata Yunani: *ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. *Ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Istilah moral berasal dari kata latin *mores*, yang merupakan bentuk jamak dari *mos*, yang berarti adat istiadat atau

kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup.³

Etika membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika tidak mempersoalkan apa atau siapa manusia itu, tetapi bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak.⁴ Etika bisa juga diartikan dengan ilmu yang membahas mengenai moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas.

2. Etika Jawa

Etika Jawa dapat adalah usaha lahir batin orang Jawa untuk mencari solusi terbaik dalam menelusuri jalan hidup demi tercapainya tujuan yang diinginkan berdasarkan adat, faham dan keyakinan masyarakat Jawa menurut golongan dan kedudukannya masing-masing. Berdasarkan teori dari Frans Magnis Suseno ada dua prinsip dalam masyarakat Jawa yaitu kerukunan dan perilaku hormat.⁵

³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000), h. 217.

⁴ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani* (Jakarta: PT. Tirtamas, 1986), h. 83-84.

⁵ Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa* (Jakarta: IKAPI, 1996), h. 11.

² Supriyanti, *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari* (Semarang: Ghyas Putra, 2008), h. 2.

Prinsip kerukunan dapat diturunkan ke dalam perilaku-perilaku yang dapat diukur seperti damai satu sama lain, suka bekerja sama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat. Selanjutnya perilaku hormat dapat diwujudkan dalam perilaku menghormati orang yang lebih tua, menggunakan bahasa krama kepada orang yang lebih tua, dan memberikan penghormatan terutama kepada orang yang memiliki kelebihan.

Etika Jawa tentu saja memakai ukuran-ukuran berdasarkan adat dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat suku Jawa. Menurut Budiono Herususanto yang mengutip istilah dari Koentjaraningrat, suku Jawa adalah orang-orang yang memakai bahasa Jawa secara turun-temurun dengan beberapa macam dialek dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berasal dan bertempat tinggal di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur.⁶

Mayoritas orang Jawa itu berbudaya satu. Mereka berperasaan dan berfikir

seperti nenek moyangnya, di Jawa Tengah dengan kota Yogyakarta dan Solo sebagai pusat kebudayaan. Meskipun mereka telah hengkang dari pulau Jawa, dalam menghayati budaya hidup mereka tetap berkiblat pada Solo dan Yogyakarta.⁷

3. Religiusitas Siswa

Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.⁸ Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso membagi dimensi atau aspek religiusitas menjadi 5 (lima) bagian yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman.⁹ Dimensi-dimensi yang dijelaskan oleh Glock dan Stark tidak semuanya dipakai oleh peneliti. Dalam penelitian ini hanya 4 (empat) dimensi yang akan digunakan sebagai indikator. Yaitu dimensi

⁷ Marbangun Hardjowirogo, *Manusia Jawa* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 7.

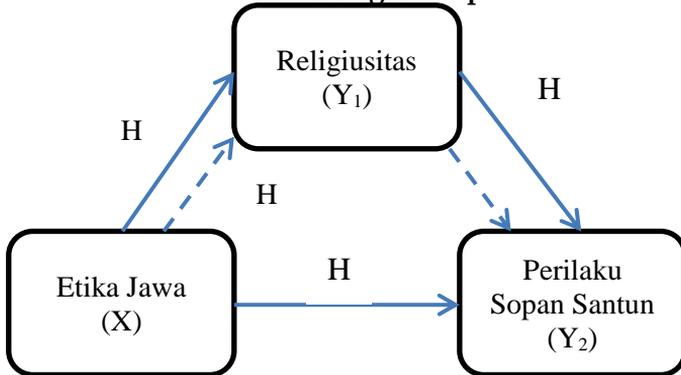
⁸ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 88.

⁹ Jamaludin Ancok dan Fuad Nashori susroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 77-78.

⁶ Budiono Herususanto, *Simbolisme Manusia Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2001), h. 37.

keyakinan, peribadatan, pengalaman dan pengalaman.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Perilaku sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, berperilaku sopan santun menunjukkan sikap yang baik, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya. Adapun aspek sopan santun dalam berperilaku yang menjadi ukuran dalam berperilaku sehari-hari, diantaranya: sifat bijaksana, kemurahan hati, menghargai orang lain, kerendahan hati, pemufakatan, simpati terhadap orang lain. Dengan mengetahui aspek-aspek sopan santun dalam berperilaku tersebut, kita bisa mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Perilaku sopan santun yang baik tidak muncul dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh beberapa

faktor. Beberapa faktor yang diambil dalam penelitian ini adalah faktor etika Jawa dan religiusitas.

Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan dan tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dinilai buruk, dengan mendorong manusia untuk menggunakan akal budi dan daya pikirnya agar dia menjadi baik, sejalan dengan kaidah, norma hukum, norma agama dan norma-norma yang lainnya. Etika Jawa pada intinya adalah bagian dari kebudayaan Jawa yang mempunyai nilai dan didasarkan pada pantas dan tidak pantas apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya norma-norma kepantasan yang menjadi tolak ukur dalam etika Jawa maka akan terwujud norma dan nilai yang positif yaitu sopan

santun dan tata karma dalam pergaulan sehari-hari. Jadi sudah barang tentu bahwa sopan santun kuat dipengaruhi oleh kebudayaan khususnya etika Jawa.

Disamping etika Jawa, religiusitas juga mempengaruhi perilaku sopan santun seseorang. Religiusitas atau sikap keagamaan merupakan salah satu jalan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri seseorang akan pentingnya ajaran agama dalam kehidupan, karena hanya dengan pengetahuan agama seseorang dapat menjalankan kehidupannya dengan sempurna sebagai seorang makhluk dimuka bumi. Dalam pelaksanaan agama seseorang dituntut untuk menyampaikan nilai-nilai ataupun norma-norma agama yang bersifat universal kemanusiaan seperti *hablun min al-nas* serta mampumerefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap sosial keagamaan dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Seseorang yang memiliki sikap keagamaan yang baik dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadikan dia sebagai pribadi yang memiliki

perilaku sopan santun yang baik.

Ketiga variabel tersebut yaitu etika Jawa, religiusitas, dan perilaku sopan santun ternyata memiliki keterkaitan. Etika Jawa dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku sopan santun karena ukuran sopan santun seperti menghargai orang lain dan sikap rendah hati dapat dibentuk melalui prinsip-prinsip dalam etika Jawa yaitu prinsip hormat dan kerukunan antar sesama. Begitu pula religiusitas yang memberikan tambahan kontribusi terhadap perilaku sopan santun. Adanya nilai *hablum min al-nas* juga membentuk bagaimana seseorang berperilaku sopan santun baik sesuai dengan ajaran agama maupun sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa etika Jawa dan religiusitas mempengaruhi perilaku sopan santun seseorang. Kedua faktor tersebut adalah faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku sopan santun seseorang.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study*), karena peneliti terlibat langsung

dalam penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tipe penelitian ini adalah penelitian *regresif*/pengaruh. Populasi (*universe*) dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jeparayang berjumlah 127 siswa. Berdasarkan jumlah populasi sebesar 127 maka jumlah sampel yang digunakan berdasarkan Tabel Krejcie dan Morgan adalah 97 sampel dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang *pertama*, teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden dan untuk mengetahui kriteria deskripsi dari masing-masing variabel yang diteliti. *Kedua*, analisis statistik inferensial untuk

menguji hipotesis penelitian yang telah di buat di mana pada penelitian ini digunakan metode analisis jalur (*path analysis*) yang sebelumnya dilakukan model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi sebuah dimensi atau faktor berdasarkan indikator-indikator-nya melalui teknik *confirmatory factor analysis* (CFA).

Penghitungan koefisien jalur dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya merupakan koefisien regresi yang distandardisasi (*standardized coefficients beta*) untuk pengaruh langsungnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dan pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.

Tabel 1
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Laki – laki	44	45.51%
Perempuan	48	54.49%

D. Pembahasan

1. Pengaruh Etika Jawa terhadap Religiusitas Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara etika Jawa terhadap religiusitas siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Melalui analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.606 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Berarti bahwa semakin tinggi etika Jawa yang diterapkan oleh siswa maka semakin tinggi pula religiusitas siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Sebaliknya, apabila etika Jawa yang diterapkan siswa rendah, maka akan menimbulkan sikap religiusitas siswa akan menurun. Hasil penelitian mendukung penelitian Muhammad Idrus yang menyatakan bahwa tradisi Jawa yang diterapkan oleh pengikutnya ternyata mampu mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Hasil penelitian Umi Mujiati dan Andi Triyanto juga menyimpulkan bahwa perilaku keluarga dan teman sebaya mempengaruhi perilaku keberagaman siswa.

Anak dalam tradisi keluarga Jawa sejak kecil telah dikenalkan dengan berbagai nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Mengingat tradisi keJawaan yang dimilikinya, para keluarga Jawa cenderung sejak awal terlebih dahulu mengenalkan nilai-nilai yang lebih berorientasi budaya mereka. Nilai-nilai seperti: sabar, jujur, budi luhur, pengendalian diri, prihatin, rukun, hormat, *manut* (ta'at), murah hati, menghindari konflik, *teposeliro* (tenggang rasa), empati, sopan santun, rela, *narima* (menerima), pengabdian, eling, adalah nilai yang sering diajarkan dalam kehidupan keseharian anak. Terkait dengan tradisi keagamaan, masyarakat Jawa juga mengenalkan anak-anak mereka dengan aktivitas rutin keagamaan. Nilai-nilai tersebut kemudian oleh anak akan dijadikan sebagai pegangan untuk berinteraksi dengan orang-orang di dalam ataupun di luar lingkungan keluarganya, dan bahkan tidak tertutup kemungkinan nilai-nilai tersebut menjadi pegangan bagi seorang individu untuk masa kehidupan berikutnya. (Markhamah, 2009: 117)

2. Pengaruh Etika Jawa terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa

Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Melalui analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.288 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Berarti bahwa semakin tinggi etika Jawa yang diterapkan oleh siswa maka semakin tinggi pula perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Sebaliknya, apabila etika Jawa yang diterapkan siswa rendah, maka akan menimbulkan perilaku sopan santun siswa akan menurun.

Hasil penelitian mendukung penelitian Indah Yulianti yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter sopan santun pada siswa dapat dilakukan menggunakan bahasa Jawa krama dengan cara mengajarkan kepada anak mengenai bahasa Jawa krama. Hasil penelitian mendukung penelitian Indah Yulianti yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter sopan santun pada siswa dapat dilakukan

menggunakan bahasa Jawa krama dengan cara mengajarkan kepada anak mengenai bahasa Jawa krama. Idris HM Noor dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter di kalangan pendidikan antara lain melemahnya nilai moral, agama, dan budaya.

Etika Jawa mengajarkan siswa untuk mencintai budaya serta membangun identitas bangsa, karena nilai dalam etika Jawa mengajarkan tentang unggah-ungguh atau sopan santun. Oleh karena itu MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara membiasakan kepada siswa untuk selalu menerapkan etika Jawa salah satunya berbahasa Jawa Krama ketika berbicara dengan guru agar tercipta suatu perilaku yang mencerminkan sopan santun. Pembiasaan yang dilakukan dengan terus menerus akan memunculkan sebuah konsep dan akan tertanam dalam diri seseorang. Pembiasaan etika Jawa yang dilakukan di MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara menjadikan siswa mengerti akan tata krama sehingga menghasilkan suatu perilaku sopan santun. Ukuran dari sikap sopan santun dalam bahasa Jawa Krama seseorang dinilai dari

bahasa verbal dan non-verbal. Bahasa verbal meliputi ucapan yang memperhatikan intonasi, pemilihan kata (diksi) dan struktur kalimat. Sedangkan dari bahasa non-verbal dinilai dari sikap badan atau gerakan fisik lain seperti gerakan membungkukkan badan, menunjuk dengan ibu jari, wajah tersenyum, dan sebagainya.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antarreligiusitas terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Melalui analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.289 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Berarti bahwa semakin baik religiusitas siswa maka semakin tinggi pula perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Sebaliknya, apabila tingkat religiusitas siswa buruk, maka akan menimbulkan perilaku sopan santun siswa akan menurun.

Hasil penelitian mendukung penelitian Iredho

Fani Reza, tingkat religiusitas itu sendiri meliputi keyakinan yang mengungkapkan tentang keyakinan atau kepercayaan seseorang, melakukan ritual kegiatan keagamaan sesuai ajaran agama, adanya pengalaman rohani yang diyakini akan kebesaran Tuhan dan sejauhmana seseorang berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dengan semua sikap tersebut, tentunya remaja dapat mengendalikan dirinya agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ajaran-ajaran agamanya.

Religiusitas yaitu suatu keyakinan dan penghayatan akan ajaran yang dianutnya. Remaja sangat membutuhkan norma-norma sebagai bimbingan, pegangan hidup dan pengawasan bagi remaja itu sendiri agar tidak salah langkah dalam perilakunya. Salah satunya adalah remaja membutuhkan kehidupan spiritual untuk dapat mengontrol perilakunya. Sopan santun ataupun etika itu terletak pada ketidaksombongan, kelancaran, selera baik, perpatutan, dan serta menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat. Dengan dasar itu pula kita dapat diterima orang lain dalam

pergaulan atau berperilaku. (Rusyan, 2013: 212)

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya sopan santun memperlihatkan kedudukan akhlak atau sopan santun demikian tinggi dan amat ditekankan oleh Islam. Bahkan Islam sendiri adalah akhlak yang luhur. Oleh karena itu, dengan akhlak atau sopan santun akan tercipta keharmonisan hubungan untuk semua manusia. Dengan sopan santun, permusuhan dapat dihindari, bahkan permusuhan dapat menjadi pertemanan yang akrab. Di sisilain, sopan santunlah yang lebih mampu meraih simpati dan menciptakan hubungan baik dibandingkan dengan apapun, termasuk materi.

4. Pengaruh Etika Jawa terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara dengan Religiusitas sebagai Variabel *Intervening*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika Jawa berpengaruh signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara melalui religiusitas sebagai variabel *intervening* dengan ditandai nilai uji T sebesar 4.41503 lebih besar dari nilai tabel dengan tingkat

signifikansi 5% yaitu sebesar 1.66088. Perilaku sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, berperilaku sopan santun menunjukkan sikap yang baik, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya. Adapun aspek sopan santun dalam berperilaku yang menjadi ukuran dalam berperilaku sehari-hari, diantaranya: sifat bijaksana, kemurahan hati, menghargai orang lain, kerendahan hati, pemufakatan, simpati terhadap orang lain. Dengan mengetahui aspek-aspek sopan santun dalam berperilaku tersebut, kita bisa mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Perilaku sopan santun yang baik tidak muncul dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh faktor etika Jawa dan religiusitas, sebagaimana didapatkan dalam penelitian ini.

Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan dan tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dinilai buruk, dengan mendorong manusia untuk menggunakan

akal budi dan daya pikirnya agar dia menjadi baik, sejalan dengan kaidah, orma hukum, norma agama dan norma-norma yang lainnya. Etika Jawa pada intinya mengacu kepada kebudayaan Jawa yang mempunyai nilai dan didasarkan pada pantas dan tidak pantas apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya norma-norma kepantasan yang menjadi tolak ukur dalam etika Jawa maka akan terwujud norma dan nilai yang positif yaitu sopan santun dan tata karma dalam pergaulan sehari-hari.

Religiusitas dalam penelitian ini mampu meningkatkan pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa, terlihat dari koefisien pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun yang secara langsung besarnya 1.288 namun setelah mendapatkan intervensi dari religiusitas nilai koefisiensinya naik menjadi 1.463. Hal ini menandakan bahwa variabel religiusitas menjadi full mediate pengaruh tidak langsung etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Religiusitas atau sikap keagamaan merupakan salah satu jalan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri seseorang akan pentingnya ajaran agama Islam dalam kehidupan, karena hanya dengan pengetahuan

agama seseorang dapat menjalankan kehidupannya dengan sempurna sebagai seorang makhluk dimuka bumi. Dalam pelaksanaan agama seseorang dituntut untuk menyampaikan nilai-nilai ataupun norma-norma agama Islam serta mampumereplesikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap sosial keagamaan dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Seseorang yang memiliki sikap keagamaan yang baik dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadikan dia sebagai pribadi yang memiliki perilaku sopan santun yang baik.

Perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara diperoleh dari hasil implementasi etika Jawa dan religiusitas. Dari hasil penelitian melalui pembiasaan etika Jawa serta dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan didapatkan perilaku-perilaku sopan santun seperti mengucapkan salam, menyapa guru, budaya 5S (senyum, salam, sapa, salim, santun) dan lain sebagainya. Selain di sekolah siswa yang telah dibiasakan bersikap sopan santun di sekolah juga menerapkan kebiasaan tersebut ketika berada dirumah. Pembiasaan di rumah juga

didukung oleh sikap dan pendidikan orang tua kepada anak ketika dirumah. Untuk itu peran dan kerjasama antara pihak sekolah dan para wali murid ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan dan pembentukan sikap atau perilaku seorang anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tentang pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara dengan religiusitas sebagai variabel *intervening* sebagai berikut:

1. Hasil pengujian mampu membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan etika Jawa terhadap religiusitas siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara, dikarenakan nilai koefisien regresi sebesar 0.606 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan semakin baik etika Jawa yang diterapkan oleh siswa maka peningkatan religiusitas siswa akan mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Hasil pengujian mampu membuktikan bahwa etika Jawa berpengaruh signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara, dikarenakan nilai koefisien regresi sebesar 1.288 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan semakin baik etika Jawa yang diterapkan oleh siswa maka peningkatan perilaku sopan santun siswa akan mengalami peningkatan yang signifikan.
3. Hasil pengujian mampu membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku sopan santun siswakeselas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara, dikarenakan nilai koefisien regresi sebesar 0.289 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Berarti bahwa semakin baik religiusitas siswa maka semakin tinggi pula perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Hasil tersebut mengindikasikan semakin baik perilaku keberagamaan atau

religiusitas siswa maka peningkatan perilaku sopan santun siswa akan mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Hasil pengujian mampu membuktikan bahwa etika Jawa secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara melalui religiusitas sebagai variabel intervening, dikarenakan nilai uji T sebesar 4.41503 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi

5% yaitu sebesar 1.66088. Religiusitas dalam penelitian ini berperan sebagai *full mediate* karena mampu menaikkan pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Hasil tersebut mengindikasikan semakin baik perilaku keberagamaan atau religiusitas siswa maka peningkatan perilaku sopan santun siswa akan mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Dewi Anggraeni, dkk. (2019). "Membangun Peradaban Bangsa Melalui Religiusitas Berbasis Budaya Lokal (Analisis Tradisi Palang Pintu Pada Budaya Betawi)". *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 15, No. 1.

Idrus, Muhammad. (2007). "Makna Agama dan Budaya bagi Orang Jawa", *Jurnal UNISIA*, Vol. XXX, No. 66.

Noor, Idris HM. (2014). "Reduksi Nilai Moral, Budaya, Dan Agama Terhadap Implementasi Pendidikan

Karakter Di Sekolah". *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, Vol. 9, No.2, Desember 2014.

Reza, Iredho Fani. (2103). "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)", *Jurnal Humanitas*, Vol. X No.2 Agustus 2013

St. Rajiah Rusydi dan Alamsyah. (2015). "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa". *Jurnal Tarbawi*, Volume 2, No 2.

- Umi Mujiyati dan Andi Triyanto. (2017). "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang". *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017.
- Yulianti, Indah. (2018). "Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar". *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Muria Kudus, Tahun 2018.
- Buku :**
- Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Hardjowirogo, Marbangun. 1989. *Manusia Jawa*. Jakarta: Haji Masagung.
- Hatta, Mohammad. 1986. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: PT. Tirtamas.
- Herususanto, Budiono. 2001. *Simbolisme Manusia Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Jamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. 2008. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Markhamah. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusyan, A. Tabrani. 2013. *Membangun disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Sultani, Gulam Reza. 2004. *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Pustaka Zahra.
- Supriyanti. 2008. *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*, Semarang: Ghyyas Putra.
- Suseno, Frans Magnis. 1996. *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, Jakarta: IKAPI.